

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Peserta didik hendaknya mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik (Pratiwi, 2019, hal. 85–86)

Peserta didik merupakan generasi muda yang menjadi harapan untuk membuat bangsa ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak dini akan menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan moralitas suatu bangsa secara umum (Arbi, 2019, hal. 1).

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Arismantoro, 2008, hal. 27). Membangun karakter peserta didik sejak dini menjadi pekerjaan bersama yang sangat penting. Pentingnya pengajaran sastra di sekolah atau perguruan tinggi menjadi tumpuan yang sangat vital karena dalam karya sastra terdapat nilai-nilai positif yang tergolong ke dalam nilai budaya, sosial, moral, agama, dan tatanan kehidupan. Nilai-nilai inilah yang seharusnya menjadikan pembacanya lebih bijak dalam menyikapi permasalahan kehidupan sehingga membuat karya sastra cocok digunakan sebagai bahan ajar.

Salah satu karya sastra yang diajarkan pada peserta didik di jenjang SMA adalah teks cerita pendek (cerpen). Pada kurikulum 2013, teks cerpen ini berkaitan dengan kompetensi dasar 3.8, 3.9, 4.8, dan 4.9 di mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. Sesuai dengan namanya, cerpen atau cerita pendek adalah sebuah teks cerita yang penceritaannya ringkas dan permasalahan yang diangkat tidak terlalu kompleks. Cerita yang disajikan dalam cerpen pun tidak terlepas dari realitas kehidupan yang ada di sekitar kita. Realitas inilah yang diharapkan dapat dipelajari oleh peserta didik melalui hikmah yang terkandung di dalam teks cerpen tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan pesan tidak langsung dari pengarangnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012, hal. 321) yang mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Oleh karena itu, pemilihan cerpen oleh guru perlu dilakukan agar dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Permasalahan bahan ajar yang perlu disoroti adalah bahan ajar teks yang terdapat di kurikulum 2013. Buku teks yang digunakan oleh guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang berlaku di kurikulum. Sari (2019, hal. 127) dalam penelitiannya memaparkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 kurang layak berdasarkan aspek kelayakan isi buku dan penyajian buku. Kategori kurang layak tersebut diperoleh dari skor hasil analisis aspek kelayakan isi dengan skor 2,40 dan aspek penyajian buku dengan skor 2,49. Sedangkan, berdasarkan aspek bahasa, buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK dikategorikan layak. Kategori layak tersebut diperoleh dari hasil skor aspek bahasa dengan skor 3,34.

Kehadiran sastra siber dapat menjadi salah satu alternatif untuk bahan ajar sastra di sekolah. Kemunculan sastra siber dalam kesusastraan Indonesia, selain menyediakan ruang bagi siapa pun yang hendak menuangkan ide dan imajinasinya baik berupa puisi, cerpen, maupun bentuk karya sastra lainnya, memberi kemudahan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Sastra siber juga memberi kemudahan kepada peserta didik untuk mengakses dan mengunduhnya, baik untuk tujuan rekreatif, keperluan pembelajaran, dan bahkan pemenuhan minat sastra yang hendak dikembangkannya (Eka Suci Hidayati & Andani, 2020, hal. 886).

Penelitian ini bermaksud memanfaatkan cerpen-cerpen yang terdapat di situs *Ruang Sastra* yang merupakan salah satu situs sastra siber sebagai materi untuk memperkaya bahan ajar teks cerpen yang di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter. *Ruang Sastra* merupakan situs web yang berisi cerpen-cerpen mingguan yang pernah dimuat di koran, seperti Kompas, Republika, Jawa Pos, Suara

Merdeka, Koran Tempo, Media Indonesia, dan lainnya. Situs ini mewadahi para penikmat cerpen dan para pengarang cerpen terutama anak-anak remaja untuk mengapresiasi karyanya melalui situs ini. Situs ini telah mempublikasikan ribuan cerpen karya anak bangsa dengan berbagai macam genre.

*Ruang Sastra* kaya akan cerpen-cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Tak hanya itu, situs ini juga banyak mengandung kearifan lokal dikarenakan cerpen-cerpen di dalamnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Judul-judul cerpen di *Ruang Sastra* yang akan dikaji adalah cerpen yang ada di kategori *Cerma (Cerita Remaja)*. Kategori *Cerma* dirasa cocok untuk dikaji mengingat peserta didik kelas XI SMA sudah masuk dalam usia remaja. Cerpen-cerpen yang akan dikaji berjudul:

1. “Semut Merah Jambu” karya Endang S. Sulistiya;
2. “Usang Telah Usai” karya Azizah Azzahra Jaenuri;
3. “Perbuatan Buruk” karya Farah Raihanah;
4. “Hujan Rindu di Langit Kalbu” karya Heru Patria;
5. “Gaptek” karya Farah Raihanah.

Cerpen-cerpen tersebut dipilih karena dinilai sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Cerpen-cerpen tersebut banyak menceritakan tentang kisah-kisah di sekolah dan menggunakan kosakata yang sederhana. Tentunya cerpen-cerpen tersebut sarat dengan nilai-nilai karakter dan berpotensi untuk mengembangkan nilai-nilai moral atau karakter peserta didik.

Situs *Ruang Sastra* berisi cerpen-cerpen mingguan yang pernah dimuat di koran-koran terkemuka yang kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu situs *Ruang Sastra* lebih mudah diakses dan tidak berbayar jika dibandingkan dengan koran. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa cerpen-cerpen yang terdapat di situs *Ruang Sastra* tersebut layak untuk dijadikan bahan ajar dan dapat memberikan apresiasi terhadap karya sastra dan dapat menambah kekayaan kesusastraan dalam lembaga pendidikan atau lembaga kemasyarakatan.

*Ruang Sastra* dan seluruh cerpen yang berada di dalamnya dapat diakses secara gratis. Hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan peran guru untuk menyediakan, mencari, atau menganalisis cerpen-cerpen tersebut sehingga

memunculkan variasi untuk menggunakan media lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan. Hasil analisis struktural dan nilai-nilai karakter dari cerpen-cerpen yang diteliti nantinya akan dijadikan bahan ajar berupa modul yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran cerpen di SMA. Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.8, 3.9, 4.8, dan 4.9 di mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terhadap cerpen-cerpen di situs *Ruang Sastra* masih sedikit dilakukan sehingga penelitian ini perlu dilakukan.
2. Cerpen-cerpen di situs *Ruang Sastra* memiliki nilai-nilai karakter sehingga dapat dimanfaatkan untuk peserta didik.
3. Masih terbatasnya sumber belajar sastra terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam cerpen untuk bahan ajar SMA kelas XI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerpen “Semut Merah Jambu”, “Usang Telah Usai”, “Perbuatan Buruk”, “Hujan Rindu di Langit Kalbu”, dan “Gaptek” yang terdapat di situs *Ruang Sastra*?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen tersebut?
3. Bagaimana kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut dengan kriteria pemilihan bahan ajar cerpen di SMA?
4. Bagaimana produk bahan ajar cerpen berdasarkan hasil kajian struktural dan nilai-nilai karakter pada cerpen-cerpen yang terdapat di situs *Ruang Sastra*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan struktur cerpen “Semut Merah Jambu”, “Usang Telah Usai”, “Perbuatan Buruk”, “Hujan Rindu di Langit Kalbu”, dan “Gaptek” yang terdapat di situs *Ruang Sastra*;
2. mendeskripsikan nilai-nilai karakter pada cerpen-cerpen tersebut;
3. mendeskripsikan kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut dengan kriteria pemilihan bahan ajar cerpen di SMA;
4. mendeskripsikan produk bahan ajar cerpen berdasarkan hasil kajian struktural dan nilai-nilai karakter pada cerpen-cerpen yang terdapat di situs *Ruang Sastra*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif baik bagi sekolah maupun masyarakat. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Memberikan pengetahuan terhadap struktur cerpen yang terdapat di situs *Ruang Sastra*. Dengan mengetahui strukturnya, akan mudah memahami isi dan makna cerita yang terkandung di dalam cerpen tersebut.
  - b. Memberikan pengetahuan terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen-cerpen di situs *Ruang Sastra*. Pengetahuan nilai-nilai karakter ini akan berguna bagi guru dan peserta didik agar dapat diamalkan di kegiatan belajar mengajar juga di kehidupan sehari-hari.
  - c. Memberikan manfaat terhadap perkembangan sastra khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peserta didik

Memberikan gambaran mengenai pendidikan karakter sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - b. Bagi guru

Dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat menambah referensi mengenai bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## **F. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Struktur organisasi penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI pada tahun 2019. Dalam hal ini, struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

Bab 1, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian ini juga diperkuat dengan fakta dan data-data yang disuguhkan.

Bab 2, berisi tentang kajian pustaka, bab ini berisi konsep-konsep, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan juga membahas secara singkat penelitian terdahulu yang masih relevan. Pada bab ini tercantum teori cerita pendek, teori struktur teks cerpen, teori nilai-nilai karakter, dan teori bahan ajar sesuai dengan apa yang digagas pada bab sebelumnya. Sumber kajian pustaka dirujuk dari buku sumber, jurnal, artikel dan skripsi.

Bab 3, memuat tentang metode penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang dipilih beserta alasannya, kemudian desain penelitian dan pendekatan yang dipilih, teknik pengumpulan data, data dan sumber data penelitian.

Bab 4, memuat temuan dan pembahasan. Pada bab ini akan disampaikan jawaban dari setiap rumusan masalah yang dihadirkan pada bab sebelumnya. Bab ini akan mendeskripsikan kajian struktural dan nilai-nilai karakter dalam kumpulan cerpen di *Ruang Sastra* dan pemanfaatannya sebagai alternatif pembelajaran cerpen di SMA.

Bab 5, memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dibahas di Bab 4. Implikasi dan rekomendasi dibuat untuk gambaran penelitian selanjutnya bagi peneliti yang akan meneliti dengan variabel yang sama.